

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengingat sektor pertanian terkait erat dengan berbagai aspek pembangunan nasional, sektor pertanian memainkan peran penting bagi setiap negara di seluruh dunia.(Harya *et al.*, 2023). Sektor pertanian memiliki peluang besar dalam perekonomian apalagi dengan besarnya kaitan antara sektor pertanian dengan sektor lainnya seperti sektor industri dimana sebagian bahan baku dari sektor industri berasal dari sektor pertanian(Indah *et al.*, 2018). Produk hortikultura memainkan peran penting dalam industri pertanian, yang menjanjikan peningkatan mata pencaharian petani, memperkuat ekonomi lokal dan nasional, dan membantu menghasilkan mata uang asing melalui kegiatan ekspor. Produk hortikultura adalah bagian dari industri pertanian. Tercatat bahwa segmen hortikultura mengalami peningkatan sebesar 3,01% pada kuartal pertama 2021 dan 1,84% pada kuartal kedua di tahun yang sama. Kesimpulan yang dapat diambil dari pencapaian ini adalah bahwa budidaya memainkan peran penting dalam komposisi Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Selain itu, nilai ekspor hortikultura mencapai 645,48 juta dolar AS pada tahun 2020, menandai peningkatan sebesar 37,75% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, 2019. (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2021).

Salah satu tujuan paling penting yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Indonesia adalah untuk mempromosikan pengembangan usaha hortikultura, terutama di sektor buah-buahan. Industri ini secara substansial meningkatkan pendapatan individu. Data menunjukkan bahwa produksi buah telah meningkat secara signifikan. Meskipun terjadi penurunan dari 10,92 juta ton pada tahun 1995

menjadi 8,61 juta ton pada tahun 1997, produksi buah kemudian melonjak menjadi 12,45 juta ton pada tahun 2003.

Jawa Timur menonjol sebagai wilayah penting di Indonesia untuk produksi buah-buahan hortikultura, seperti yang disoroti oleh penelitian Firmansyah dkk. (2021). Selain itu, Rasmikayati dkk. (2021) menyoroti bahwa provinsi ini menonjol sebagai pusat produksi mangga di Indonesia. Interaksi antara dinamika perubahan iklim dan praktik-praktik yang terjadi di wilayah ini sangat signifikan. Oleh karena itu, memahami dampak yang diantisipasi dari perubahan iklim sangat penting untuk strategi adaptasi dan perencanaan masa depan dalam industri pertanian yang memasukkan faktor perubahan iklim (Sarvina, 2019). Sementara itu, kemajuan pesat yang terjadi di Jawa Timur diduga berperan dalam degradasi hutan lokal (Hakim et al., 2018). Oleh karena itu, sektor kehutanan di Jawa Timur tidak hanya dipengaruhi oleh variabel-variabel yang melekat pada wilayah tersebut, tetapi juga oleh elemen-elemen yang berasal dari luar wilayah tersebut, seperti kegiatan pembangunan dan perubahan iklim.

Table 1.1 Produksi Buah–Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman di Provinsi Jawa Timur (kuintal), 2019 – 2022

Jenis Tanaman	2019	2020	2021	2022
Pisang	21,169,741	26,187,953	20,489,480	26,252,921
Mangga	11,481,212	12,929,595	11,928,960	15,915,089
Jeruk Siam	9,854,551	7,125,854	8,222,604	11,944,888
Apel	4,808,344	5,156,192	5,093,675	5,233,262
Durian	2,893,339	2,757,954	2,753,190	4,198,489
Pepaya	2,844,847	2,683,748	2,536,995	2,499,611
Nenas	2,502,915	2,205,524	1,987,729	3,574,920
Nangka	1,581,240	1,774,130	1,827,414	1,758,671
Rambutan	1,312,087	1,268,628	1,232,002	1,554,324
Salak	1,022,829	1,410,729	2,105,873	1,996,154

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan Tabel 1.1. Dapat diketahui bahwa Produksi tanaman di Provinsi Jawa Timur mengalami fluktuasi yang signifikan dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Setiap jenis tanaman menunjukkan pola kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda. Pisang menjadi tanaman dengan produksi tertinggi sepanjang periode tersebut, menunjukkan stabilitas yang cukup konsisten dalam tingkat produksinya. Diikuti oleh mangga, yang mengalami lonjakan produksi yang signifikan pada tahun 2022, membuatnya menduduki posisi kedua setelah pisang. Tanaman jeruk, seperti Jeruk Siam, Keprok, Tangerine, atau Orange, menunjukkan produksi yang cukup tinggi dan relatif stabil selama periode tersebut. Di sisi lain, jenis tanaman dengan produksi rendah juga memperlihatkan fluktuasi yang cukup mencolok. Sirsak, meskipun memiliki manfaat yang signifikan, menunjukkan produksi yang relatif rendah dibandingkan dengan jenis tanaman lainnya. Sukun, tanaman yang memiliki nilai gizi tinggi, mengalami fluktuasi produksi yang cukup besar, menandakan tantangan dalam konsistensi produksinya. Melinjo, terlepas dari potensinya, mengalami penurunan produksi yang cukup besar pada tahun 2022, menggarisbawahi tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan keseimbangan dalam budidaya tanaman ini. Dengan pola fluktuasi ini, tantangan utama bagi para petani adalah menjaga stabilitas produksi sambil menghadapi berbagai perubahan lingkungan dan pasar yang dinamis (Badan Pusat Statistika, 2024).

Untuk memulai pengembangan sektor yang berfokus pada efisiensi, langkah awal yang harus dilakukan adalah menentukan komoditas unggulan di suatu daerah. Hal ini dapat dicapai dengan menciptakan komoditas yang memiliki keunggulan kompetitif, yang ditandai dengan permintaan pasar yang besar, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk unggulan daerah mencerminkan

kapasitas wilayah dalam menghasilkan produk bernilai tambah dengan memanfaatkan sumber daya secara optimal. Selain itu, produk tersebut mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat serta pemerintah, dan memiliki potensi untuk mendorong peningkatan produktivitas serta investasi. Agar suatu produk dapat dikatakan unggul, produk tersebut harus memiliki daya saing yang kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa produk tersebut harus mampu bertahan dalam dinamika pasar lokal dan juga memiliki kemampuan untuk berekspansi ke kancah global.

Komponen keunggulan komparatif, spesialisasi daerah, dan kapasitas ekonomi merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah. Oleh karena itu, elemen penting yang harus dicermati dan dikembangkan untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di suatu daerah adalah optimalisasi dan peningkatan semua potensi ekonomi. (Istiqamah & Novita, 2017). Kabupaten Gresik di Provinsi Jawa Timur telah menjadi pusat pengembangan berbagai jenis buah-buahan yang memiliki nilai ekonomi tinggi, terutama mangga, jambu biji, jambu air, belimbing, durian, dan jeruk siam. Kabupaten Gresik merupakan daerah yang memiliki tanah yang subur, dilengkapi dengan kondisi iklim dan tanah yang mendukung produksi produk hortikultura, terutama komoditas buah-buahan. Pemerintah Kabupaten Gresik juga terus berupaya mengembangkan kawasan hortikultura di berbagai lokasi di setiap kecamatan, baik di lahan milik pemerintah maupun milik masyarakat.

Pengembangan produksi hortikultura di Kabupaten Gresik bertujuan untuk mengoptimalkan budidaya berbagai komoditas buah-buahan sebagai pilar ekonomi kerakyatan guna mendorong kemandirian masyarakat. Pembangunan daerah harus

berfokus pada peningkatan kesejahteraan dan standar hidup penduduk lokal melalui strategi yang kohesif dan terintegrasi di seluruh sektor ekonomi. Mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, studi ini dapat menjadi referensi dalam proses perencanaan dan penilaian, membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan subsektor hortikultura di Kabupaten Gresik.

Keanekaragaman komoditas di setiap daerah menuntut adanya identifikasi dan penetapan komoditas unggulan yang sesuai dengan potensi lokal. Langkah ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kapasitas daerah dalam memproduksi barang, menciptakan nilai tambah, serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya secara efektif. Selain itu, penentuan komoditas unggulan juga berperan dalam membuka peluang kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta memperkuat daya saing daerah di pasar yang lebih luas. (Bappeda, 2014). Komoditas yang diprioritaskan merupakan jenis yang memiliki tingkat produksi yang signifikan serta berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. (Syahroni, 2005). Selain itu, salah satu dari tujuh inisiatif utama yang digariskan dalam program pembangunan nasional berfokus pada peningkatan produk unggulan yang memiliki ciri khas di tingkat masyarakat.

Table 1.2 Produksi Buah-buahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Gresik, (kuintal/tahun), 2023

Kecamatan	Belimbing (kw)	Durian (kw)	Jambu Air (kw)	Jambu Biji (kw)	Mangga (kw)
Wringinanom	85	-	-	50	9 590
Driyorejo	706	-	696	673	26 744
Kedamean	-	-	-	-	2 805
Menganti	211	-	216	135	41 111
Cerme	595	-	882	400	16 976
Benjeng	301	-	152	315	3 681
Balongpanggang	451	-	-	270	17 237
Duduksampeyan	130	-	305	331	4 256
Kebomas	427	-	2 535	1 419	12 622
Gresik	-	-	-	-	-
Manyar	38	-	305	191	45 573
Bungah	69	-	147	20	4 338
Sidayu	-	-	5	111	25 940
Dukun	600	-	-	225	41 500
Panceng	46	-	26	2 860	40 128
Ujungpangkah	34	-	-	124	5 420
Sangkapura	58	2 390	40	47	5 500
Tambak	20	200	20	32	4 135
Total	3 771	2 590	7 903	7 203	307556

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Mangga merupakan buah unggulan di Kabupaten Gresik dengan produksi sebesar 307.556 Kw, seperti yang tertera pada tabel 1.2. Hal ini berkaitan dengan produksi komoditas buah-buahan dalam sektor hortikultura di Kabupaten Gresik yang terdiri dari 18 kecamatan. Kemudian produksi tertinggi kedua disusul oleh komoditas buah jambu biji yang produksinya mencapai 7.203 Kw. Kemudian selanjutnya di posisi ke tiga yaitu komoditas buah jambu air dimana produksinya mencapai angka 5.329 Kw.

Tahapan penting dalam mengevaluasi varietas hortikultura yang memiliki potensi pertumbuhan yang signifikan adalah dengan meneliti komoditas buah-buahan unggulan di Kabupaten Gresik. Studi ini akan memungkinkan daerah

tersebut untuk mengidentifikasi barang-barang utama yang dapat bersaing dengan barang-barang dari lokasi lain, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pembudidaya lokal. Selain itu, peningkatan sektor ini dapat berdampak positif pada pertumbuhan daerah dan mendorong kemajuan ekonomi nasional. Oleh karena itu, mengenali produk unggulan sangat penting untuk memastikan bahwa alokasi sumber daya pembangunan di suatu daerah dapat dilaksanakan dengan cara yang lebih efektif dan lebih terfokus.

Uraian tersebut mengindikasikan adanya keinginan untuk melakukan penelitian ini untuk mengidentifikasi produk unggulan di subsektor hortikultura, khususnya buah-buahan, yang akan diprioritaskan untuk dikembangkan di Kabupaten Gresik. Penelitian ini diperkirakan akan berlangsung selama beberapa tahun mendatang. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Analisis Location Quotient (LQ) dan Analisis Delta Location Quotient (Δ LQ). Analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi sektor primer dan sekunder dalam subsektor hortikultura buah di Kabupaten Gresik. Hal ini dilakukan dengan mengelompokkan sektor primer dan sekunder. Sebaliknya, Analisis Δ LQ digunakan untuk memprediksi sektor-sektor yang menonjol dan kurang menonjol dalam industri hortikultura buah di masa mendatang. Berdasarkan fakta tersebut, penelitian ini berjudul “Penentuan Komoditas Unggulan Buah-Buahan pada Subsektor Hortikultura di Kabupaten Gresik.”

1.2. Rumusan Masalah

Pengembangan pertanyaan penelitian dapat disusun sebagai berikut, yang mencerminkan konteks penelitian yang telah diuraikan sebelumnya:

1. Apa saja komoditas subsektor hortikultura buah-buahan yang berperan menjadi

basis dan nonbasis di Kabupaten Gresik berdasarkan analisis LQ?

2. Bagaimana perubahan peranan yang terjadi berdasarkan analisis *Delta* LQ (Δ LQ) dan klasifikasi potensi komoditas subsektor hortikultura buah-buahan di Kabupaten Gresik?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan analisis Location Quotient (LQ), melakukan penelaahan terhadap komoditas basis dan non basis dalam subsektor hortikultura buah-buahan di Kabupaten Gresik.
2. Melakukan telaah terhadap pergeseran-pergeseran tanggung jawab yang terjadi akibat analisis Delta (Δ LQ), dan selanjutnya mengklasifikasikan produk-produk yang mungkin dihasilkan oleh sektor hortikultura buah-buahan di Kabupaten Gresik berdasarkan sintesis dari kedua analisis tersebut.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini menyajikan beberapa manfaat yang dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok utama: manfaat konseptual dan manfaat terapan. Manfaat-manfaat ini mencakup hal-hal berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sumber yang berharga bagi para peneliti yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang kemajuan praktik bisnis yang berpusat pada produk berkualitas tinggi dalam sektor hortikultura buah di Kabupaten Gresik.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Gresik

Penelitian ini dapat menjadi sumber daya yang berharga untuk memandu perencanaan pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya dalam membentuk pengembangan produk-produk utama dalam sektor hortikultura buah di Kabupaten Gresik.

3. Bagi Akademis

Studi ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman saat ini bagi institusi pendidikan dan masyarakat luas yang tertarik dengan topik ini.